Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 175 - 178

Pendampingan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Yanti Sri Wahyuni[1], Harisnawati[2], Yuhelna[3], Annisa Salsabila[4], Maria Laras Pramesti[5]
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

yantisri@gmail.com

Kata Kunci:
Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, Model-Model Pembelajaran

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan kepada guru-guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 05-13 Desember 2025. Tema pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pendampingan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru di SMPN 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penerapan Kurikulum Merdeka cenderung baru sehingga tentu saja pemahaman dan penerapannya membutuhkan waktu, terutama dalam pelaksanaan model-model pembelajaran yang efektif. Dengan metode pengabdian dilakukan dengan dua cara yaitu metode pelatihan dan pendampingan intensif dalam Menyusun perangkat pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan model-model pembelajaran yang efektif di dalam kelas secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Key Word:
Merdeka Curriculum, Learning Tools, Learning Models

Abstract

*This community service project was conducted for teachers at SMPN 3, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The activity was carried out on December 05–13, 2025. The theme of this community service program was *"Training and Mentoring on Effective Learning Models in the Merdeka Curriculum for Teachers at SMPN 3, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency."* Since the implementation of the Merdeka Curriculum is relatively new, its understanding and application naturally require time, particularly in the implementation of effective learning models. The community service program was carried out using two methods: training sessions and intensive mentoring in developing instructional materials and learning tools. The expected outcome of this activity is that teachers will be able to plan, implement, and evaluate effective learning models in the classroom on a continuous basis, thereby improving the quality of the teaching and learning process at SMPN 3, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency.*

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi secara holistik. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Sanjaya (2013) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Trianto (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran berfungsi: 1) Sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran; 2) Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif & efisien; 3) Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan; 4) Menjadi dasar pengembangan kurikulum dan bahan ajar

Oleh karena itu, penguasaan model-model pembelajaran efektif, seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, dan Inquiry Learning, menjadi keterampilan penting bagi guru agar proses pembelajaran berjalan optimal. Selain itu, ada model pendukung lain yang sering di pakai, yaitu: Differentiated Learning / Pembelajaran Diferensiasi, ini bukan model, tapi strategi. Isi, Proses,

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Produk dibedakan sesuai gaya belajar siswa. Wajib di Kurikulum Merdeka. Contextual Teaching and Learning / CTL, yakni kaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Sangat cocok untuk P5. Blended Learning, yang merupakan campuran luring + daring. Dipakai buat fleksibilitas waktu di Kurikulum Merdeka.

Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek, 2022, guru pilih model berdasarkan 3 hal: Pertama: Tujuan Pembelajaran: Mau capai Capaian Pembelajaran yang mana? Kedua: Karakteristik Siswa: Gaya belajar, kesiapan, minat. Ini = Diferensiasi. Ketiga: Profil Pelajar Pancasila: Mau tonjolkan elemen apa? Gotong royong = Cooperative. Bernalar Kritis = PBL/Inquiry.

Namun, pada praktiknya, berbagai sekolah termasuk SMPN 3 IV Jurai masih menemui tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dapat dilihat dari berbagai aspek, baik kompetensi guru, kesiapan sekolah, maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas berikut ini: Pertama, pemahaman guru mengenai komponen utama Kurikulum Merdeka masih belum merata. Banyak guru yang belum memahami secara utuh konsep capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, pembelajaran diferensiasi, serta asesmen diagnostik yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Ketidaktuntasan pemahaman ini menyebabkan guru cenderung kesulitan menyusun perangkat ajar yang sesuai standar kurikulum terbaru.

Kedua, penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran efektif masih terbatas. Model seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Inquiry Learning, Discovery Learning, dan model kooperatif lainnya belum banyak diterapkan karena guru merasa kurang memahami langkah-langkah implementasinya. Akibatnya, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, yang kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang dituntut Kurikulum Merdeka.

Ketiga, guru menghadapi kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran inovatif. Penyusunan modul ajar, LKPD berbasis model pembelajaran, serta rubrik asesmen autentik sering dianggap rumit dan memerlukan pendampingan intensif. Banyak guru belum memiliki keterampilan untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik siswa serta kebutuhan pembelajaran diferensiasi.

Keempat, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi hambatan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian guru belum terbiasa menggunakan platform digital dan media interaktif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pembelajaran berbasis proyek atau masalah yang membutuhkan kreativitas media.

Kelima, tidak adanya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan langsung di sekolah menyebabkan guru sulit mengimplementasikan hasil pelatihan secara konsisten. Guru membutuhkan bimbingan konkret melalui coaching, supervisi, dan contoh penerapan model pembelajaran di kelas, namun fasilitas tersebut belum tersedia secara optimal.

Selain itu, terdapat hambatan administratif dan keterbatasan waktu yang membuat guru sulit melakukan pengembangan perangkat ajar secara mandiri. Beban tugas tambahan dan rutinitas sekolah sering kali mengurangi kesempatan guru untuk berinovasi.

Keseluruhan permasalahan tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum maksimal, keterlibatan siswa yang masih rendah, serta kurang optimalnya pencapaian kompetensi sesuai arah Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif untuk membantu guru mengatasi persoalan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 3 IV Jurai.

Pendampingan pelatihan bagi guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang efektif. Melalui pendampingan, guru tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk praktik, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini diyakini mampu membawa perubahan positif dalam kualitas pembelajaran di kelas, sehingga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan pelatihan model- model pembelajaran efektif pada Kurikulum Merdeka bagi guru-guru di SMPN 3 kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan guru, meningkatkan kemampuan profesional mereka, serta berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.profesional mereka, serta berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

METODE

Kegiatan Pendampingan Pelatihan Model-Model Pembelajaran Efektif pada Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru di SMPN 3 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat dilakukan pada hari Jumat

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dan Sabtu 05 s.d 13 Desember 2025. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan (workshop/training) dan pendampingan (praktik di kelas). Pada kegiatan pelatihan pemateri memberikan materi mengenai model-model pembelajaran efektif, seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), Inquiry Learning, Discovery Learning, dan model kooperatif lainnya. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi dan praktik. Guru melakukan simulasi pembelajaran dengan model tertentu. Fasilitator memberikan contoh praktik terbaik, diskusi kasus, dan penekanan pada penerapan prinsip pembelajaran aktif. Dalam pelatihan, guru juga diperkenalkan penggunaan platform digital, serta cara memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan penguatan platform digital, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Kemudian diikuti dengan sesi diskusi dan refleksi. Guru berdiskusi mengenai kesulitan dan pengalaman dalam praktik. Refleksi digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran sebelum diterapkan di kelas.

Langkah selanjutnya adalah pendampingan intensif dalam penyusunan perangkat pembelajaran, mulai dari penyusunan modul ajar, LKPD berbasis model pembelajaran, hingga pembuatan rubrik asesmen autentik. Pendampingan ini membantu guru menghasilkan perangkat ajar yang rapi, lengkap, sesuai standar, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kemudian diikuti observasi kelas, dimana guru menerapkan model pembelajaran di kelas masing. Setelah praktek pembelajaran, dilakukan diskusi evaluatif antara guru dan fasilitator. Guru melakukan revisi perangkat ajar dan strategi pembelajaran berdasarkan masukan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen yaitu Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah yang guru SMP yang mengajar di SMPN 3 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang dapat dilihat pada beberapa tahapan berikut ini:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan analisis kebutuhan guru melalui wawancara, observasi, dan survei. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami sepenuhnya konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal asesmen autentik, pembelajaran diferensiasi, dan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, materi pelatihan disusun secara terstruktur, termasuk modul ajar, LKPD, dan contoh rubrik asesmen untuk mendukung implementasi model pembelajaran efektif.

Tahap Pelatihan

Pelatihan berlangsung melalui workshop interaktif yang menggabungkan teori dan praktik. Guru memperoleh pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, serta model-model pembelajaran efektif seperti PjBL, PBL, Inquiry Learning, dan Discovery Learning, dengan pedekatan Differentiated Learning / Pembelajaran Diferensiasi, Contextual Teaching and Learning / CTL dan Blended Learning. Selama pelatihan, guru melakukan simulasi pembelajaran, praktik penyusunan perangkat ajar, dan diskusi kelompok. Hasilnya, guru menunjukkan peningkatan pemahaman teori dan kemampuan merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Tahap Pendampingan Praktik di Kelas

Setelah pelatihan, guru melaksanakan pembelajaran dengan model yang telah dipelajari di kelas masing-masing. Fasilitator melakukan pendampingan langsung melalui observasi, bimbingan, dan lesson study. Guru mendapatkan masukan praktis terkait pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan asesmen autentik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai mampu menerapkan model pembelajaran efektif secara lebih sistematis, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui penilaian perangkat ajar, observasi kelas, dan wawancara untuk reflektif. Hasil evaluasi menunjukkan: Peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran efektif. Peningkatan keterampilan dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran. Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa di kelas. Guru mampu melakukan refleksi berkelanjutan untuk memperbaiki metode pengajaran dan perangkat ajar.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif, antara lain: Guru lebih percaya diri dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran yang lebih kreatif, sistematis, dan sesuai kebutuhan siswa mulai diterapkan di kelas. Terbentuknya budaya kolaboratif

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

di antara guru melalui diskusi dan lesson study, yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Kualitas proses pembelajaran meningkat, dengan siswa lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan mendorong implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik di SMPN 3 IV Jurai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan model- model pembelajaran efektif pada guru-guru SMPN 3 IV Jurai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka, alur tujuan pembelajaran, asesmen autentik, dan penerapan model-model pembelajaran efektif seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Inquiry Learning, dan Discovery Learning, dengan pendekatan Differentiated Learning / Pembelajaran Diferensiasi, Contextual Teaching and Learning / CTL dan Blended Learning. Selain itu, guru mampu merancang perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan sistematis, termasuk modul ajar, LKPD, dan rubrik asesmen, serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan pendampingan juga berdampak pada perbaikan proses pembelajaran di kelas, dimana siswa menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. Lebih jauh, kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dan reflektif di kalangan guru melalui lesson study, diskusi, dan evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal, serta membuka peluang bagi sekolah untuk terus mengembangkan profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam pengabdianini terutama untuk guru guru SMP N 3 IV Jurai dan seluruh tim yang ikut membantu serta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2022a). *Pemulihan pembelajaran*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional dan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/

Kemendikbudristek. (2022b). *Surat Edaran Nomor 2774/H.H1/KR.00.011/2022 tentang implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.*

Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.